



**Kementerian Koordinator
Pemberdayaan Masyarakat
Republik Indonesia**

**BERGERAK
BERGERAK
BERDAYA**

Petunjuk Operasional Penggunaan Dashboard Agregat Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN)

Daftar Isi

1. Pendahuluan

2. Statistika Kemiskinan

3. Sebaran Desil 1

**4. Strategi dan Kebijakan
Pengentasan
Kemiskinan dan
Kemiskinan Ekstrem**

Pendahuluan

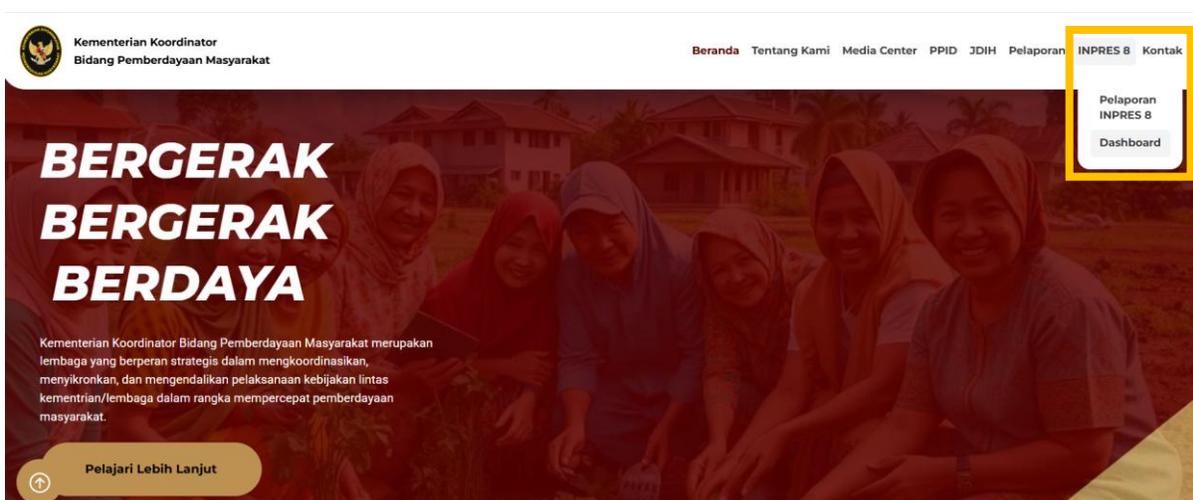
Dashboard Agregat DTSEN dikembangkan sebagai sumber informasi untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah, maupun non-pemerintah dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengentasan kemiskinan serta penghapusan kemiskinan ekstrem. Melalui penyajian data sebaran keluarga dan individu yang berada di desil 1 hingga tingkat desa, dashboard ini membantu memastikan bahwa intervensi program disusun berdasarkan perencanaan yang tepat sasaran dan akurat.

Inpres 8/2025 menekankan tiga strategi kebijakan pokok: pengurangan beban pengeluaran masyarakat, peningkatan pendapatan, dan penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan. Dalam konteks ini, Dashboard Agregat DTSEN tidak sekadar menyuguhkan data statis, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan perencanaan dengan mempertimbangkan karakteristik kelompok desil 1 dan pemetaannya.

Selanjutnya, Inpres 8/2025 mendorong pemanfaatan data tunggal sosial dan ekonomi nasional (DTSEN) sebagai dasar dalam pengambilan keputusan program pengentasan kemiskinan. Sehingga, buku panduan ini menjadi dokumen operasional esensial yang memfasilitasi pengguna untuk menganalisis dan menggunakan informasi dalam DTSEN sebagai dasar perumusan kebijakan.

Dashboard Data Agregat DTSEN dapat diakses langsung melalui link <https://pemberdayaan.go.id/pages/inpres> atau melalui website pemberdayaan.go.id pada menu INPRES 8.

Gambar 1. Tampilan Awal Website pemberdayaan.go.id



Statistik Kemiskinan

Statistik kemiskinan memuat gambaran umum indikator kemiskinan pada setiap provinsi. Grafik yang berada di sisi kanan merupakan daftar provinsi berdasarkan jumlah penduduk miskin. Sumber data yang digunakan pada grafik adalah data publikasi BPS bulan Maret 2025. Penduduk yang tergolong miskin adalah penduduk dengan pengeluaran dibawah Rp609.160,00 per kapita per bulan.

Gambar 2. Statistik Kemiskinan



Bagian ini bersifat statis. Data disajikan secara keseluruhan pada tingkat provinsi, sesuai dengan publikasi BPS Maret 2025.

Sebaran Desil 1

Bagian **sebaran Desil 1** menampilkan informasi jumlah keluarga dan individu desil 1 yang bersumber dari DTSEN versi Agustus 2025 sampai dengan tingkat desa/kelurahan. Untuk dapat menampilkan jumlah individu dan keluarga, pengguna diharuskan untuk memilih wilayah terlebih dahulu pada menu filter.

A. Menu Filter Wilayah

Gambar 3. Menu Filter Wilayah

Pilih wilayah
untuk menampilkan data kelompok miskin dan strategi intervensi yang dapat dilakukan

1 Pilih Provinsi Pilih Kabupaten/Kota 2 Pilih Kecamatan 3

Penerangan Non-Listrik (All)	Sumber Air Tidak Terlindung (All)	Tanpa Tangki Septic (All)	Tidak Ada Fasilitas BAB (All)
Pekerjaan Sektor Pertanian (All)	Pekerjaan Sektor Perikanan (All)	Pekerjaan Sektor Jasa (All)	Keluarga memiliki usaha (All)
Keluarga ada disabilitas (All)	Keluarga Terdapat Usia Sekolah Tidak Bekerja/Sekolah (All)	Keluarga Terdapat Usia Produktif Tidak Bekerja/Sekolah (All)	Konvergensi Program (All)

4

Untuk menampilkan sebaran jumlah keluarga dan individu desil 1 dalam DTSEN, pengguna dapat memilih wilayah terlebih dahulu. Data dapat ditampilkan pada tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan

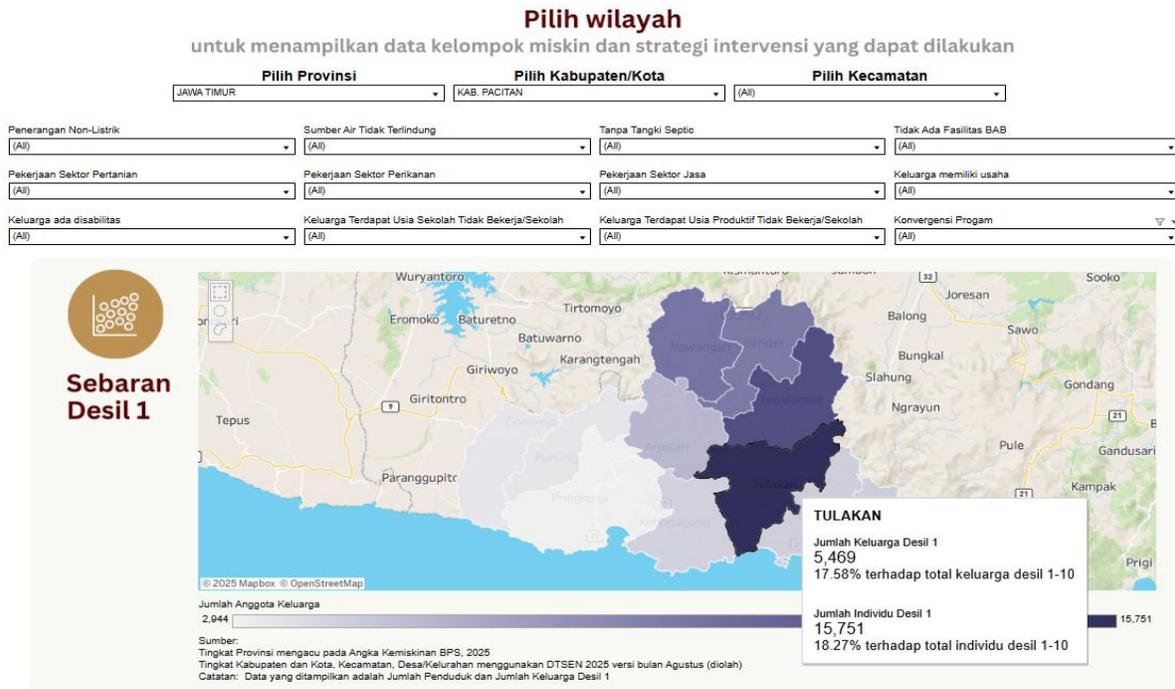
Selanjutnya, data yang ditampilkan dalam visualisasi dashboard menyesuaikan filter wilayah yang dipilih. Terdapat 3 opsi yang dapat dipilih pengguna untuk menampilkan data.

- **Pertama**, filter hanya dipilih provinsi, maka data yang ditampilkan adalah seluruh kabupaten/kota pada provinsi yang dipilih
- **Kedua**, filter dipilih provinsi dan kabupaten, maka data yang ditampilkan adalah seluruh kecamatan pada wilayah kabupaten/kota yang dipilih
- **Ketiga**, filter dipilih provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan, maka data yang ditampilkan adalah seluruh desa/kelurahan yang ada pada wilayah kecamatan yang dipilih
- **Keempat**, Pada bagian ini, pengguna dapat memilih variabel kondisi rumah tangga seperti penerangan non-listrik, sumber air, kepemilikan usaha, pekerjaan sektor pertanian/jasa, keberadaan penyandang disabilitas, anak usia sekolah tidak bersekolah, serta indikator konvergensi program

B. Peta Sebaran Desil 1

Peta sebaran menampilkan jumlah keluarga dan individu desil 1 pada wilayah yang dipilih pada menu filter. Peta dapat menampilkan jumlah keluarga dan individu pada kelompok desil 1 sampai dengan tingkat desa/kelurahan.

Gambar 4. Tampilan Peta Sebaran Desil 1



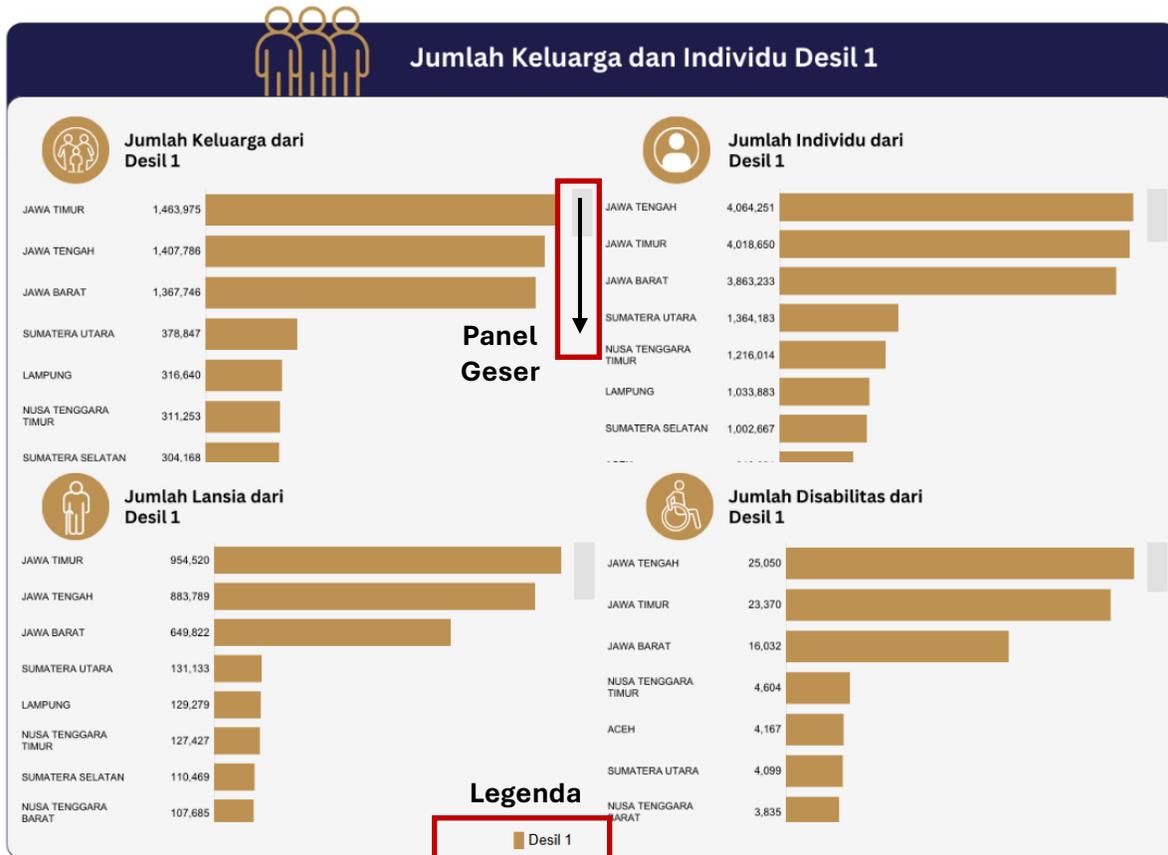
Warna gelap dalam peta menunjukkan jumlah penduduk desil 1 yang relatif lebih besar dibandingkan wilayah dengan warna terang. Untuk menampilkan detil jumlah keluarga dan individu, pengguna dapat mengarahkan kursor pada area wilayah yang ingin dilihat.

Pada tingkat provinsi, jumlah penduduk miskin bersumber dari data BPS Maret 2025, sedangkan pada tingkat kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan, bersumber dari data DTSEN dan disajikan dalam jumlah penduduk desil 1.

C. Gambaran Umum Kelompok Desil 1

Indikator yang ditampilkan terdiri dari jumlah keluarga, jumlah individu, jumlah lansia, dan jumlah penyandang disabilitas pada kelompok desil 1.

Gambar 5. Gambaran Umum Kelompok Desil 1



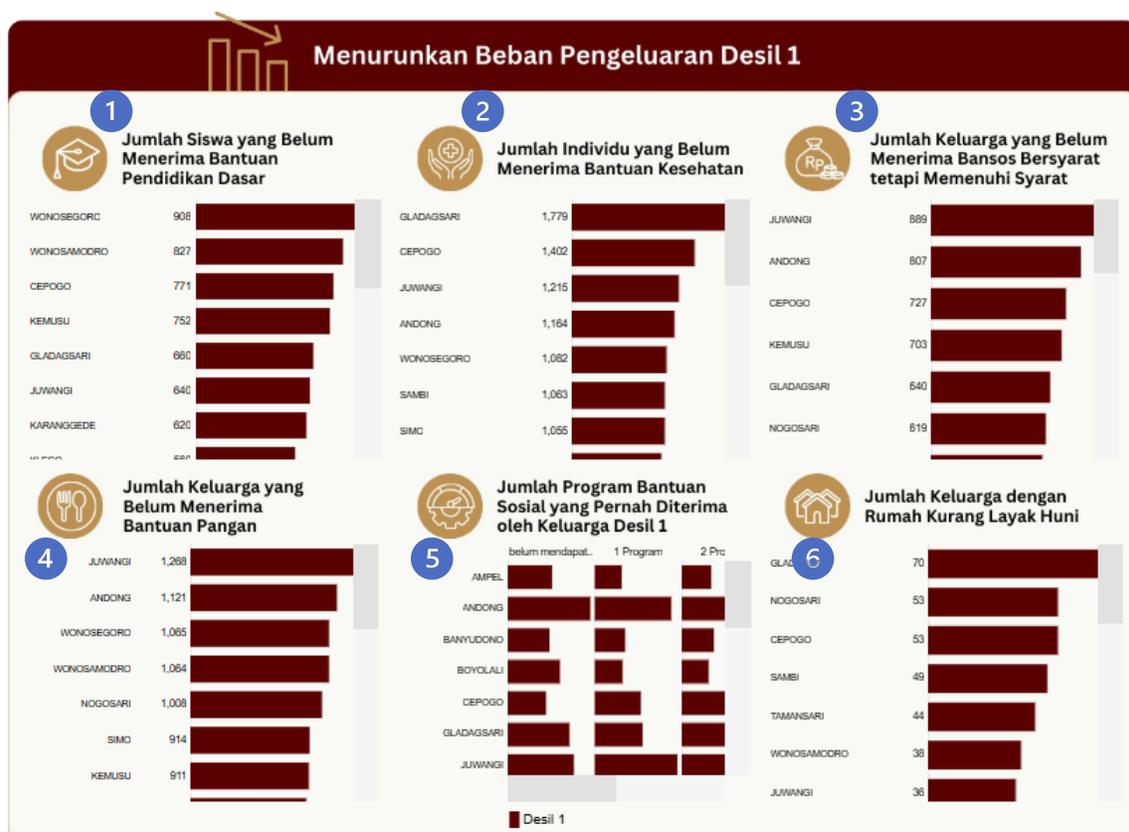
Data jumlah keluarga dan jumlah individu disajikan berdasarkan wilayah serta klasifikasi kelompok desil 1. Penyajian tingkat wilayah pada visualisasi mengikuti pemilihan filter sebelumnya. Untuk mengganti wilayah, pengguna dapat memilih opsi yang tersedia pada menu filter. Panjang diagram batang menunjukkan banyaknya jumlah keluarga/individu desil 1. Jika seluruh wilayah tidak dapat terlihat sekaligus, pengguna dapat menggeser panel (*scroll down*) untuk menampilkan wilayah lainnya pada diagram batang.

Strategi dan Kebijakan Pengentasan Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrem

Dashboard dapat menampilkan indikator-indikator lain sesuai dengan strategi pengentasan kemiskinan dan penghapusan kemiskinan ekstrem.

A. Strategi Menurunkan Beban Pengeluaran Kelompok Desil 1

Gambar 6. Strategi Menurunkan Beban Pengeluaran Kelompok Desil 1



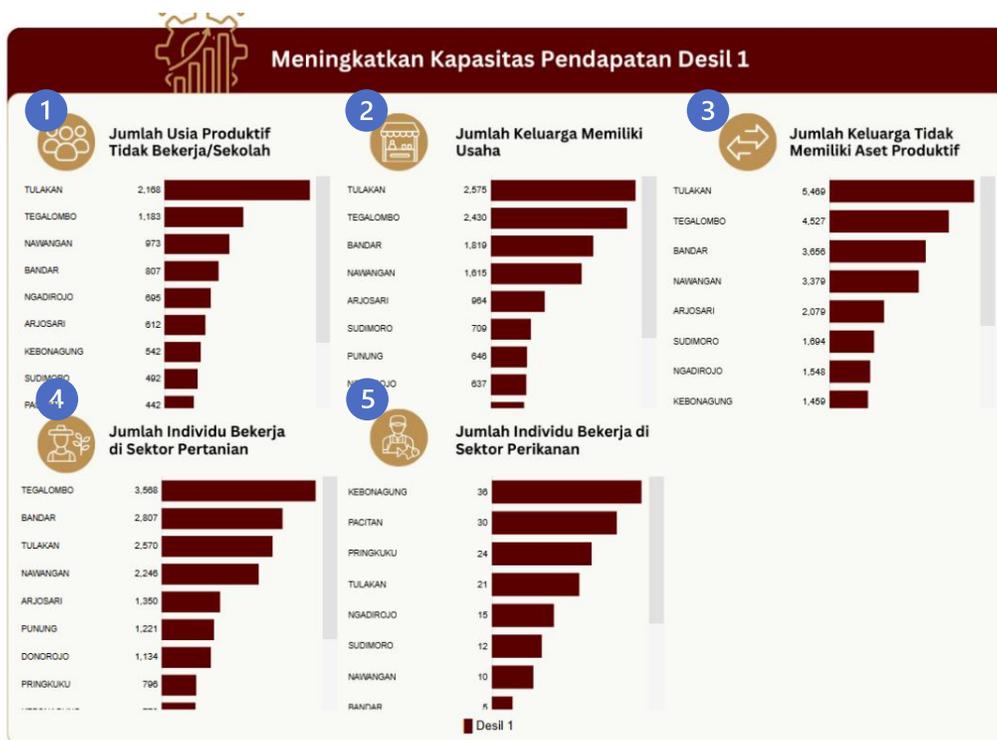
Definisi operasional setiap indikator adalah sebagai berikut:

- Jumlah siswa yang belum menerima bantuan pendidikan dasar:** Jumlah individu dengan status sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat) yang termasuk dalam desil 1, tetapi belum menerima bantuan pendidikan dasar dari program pemerintah (misalnya Program PIP).

2. **Jumlah individu yang belum menerima bantuan kesehatan:** Jumlah penduduk dalam desil 1 yang belum menerima bantuan kesehatan (misalnya Program PBI JKN).
3. **Jumlah keluarga yang belum menerima bantuan sosial bersyarat:** Jumlah keluarga dalam desil 1 yang memenuhi kriteria kelayakan program bantuan sosial bersyarat (misalnya PKH).
4. **Jumlah keluarga desil 1 yang belum menerima bantuan pangan:** Jumlah keluarga dalam desil 1 yang belum menerima bantuan pangan (misalnya SEMBAKO).
5. **Jumlah program diterima desil 1:** Distribusi jumlah program bantuan yang diterima oleh keluarga desil 1.
6. **Jumlah keluarga dengan kondisi rumah kurang layak huni:** Jumlah keluarga desil 1 yang tinggal di rumah dengan kondisi fisik tidak memenuhi standar kelayakan hunian.

B. Strategi Meningkatkan Kapasitas Pendapatan Kelompok Desil 1

Gambar 7. Strategi Meningkatkan Kapasitas Pendapatan Kelompok Desil 1



Definisi operasional setiap indikator adalah sebagai berikut:

1. **Jumlah usia produktif tidak bekerja/sekolah:** Jumlah penduduk berusia produktif (15–64 tahun) yang termasuk dalam desil 1, serta tidak sedang bekerja maupun bersekolah.
2. **Jumlah keluarga memiliki usaha:** Jumlah keluarga desil 1 yang memiliki usaha.

3. Jumlah keluarga tidak memiliki aset produktif:

Jumlah keluarga desil 1 yang tidak memiliki aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan (misalnya ternak).

4. Jumlah individu bekerja di sektor pertanian:

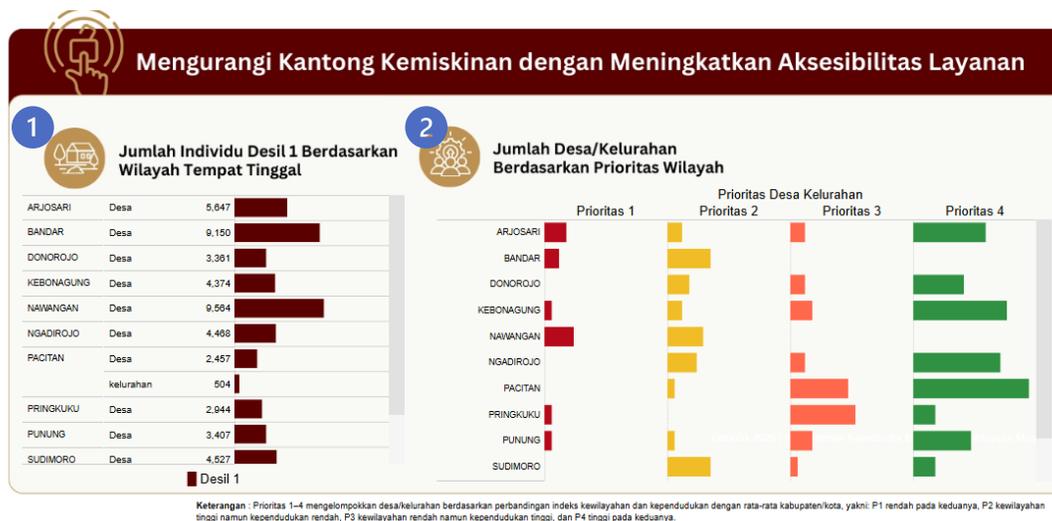
Jumlah penduduk desil 1 yang bekerja di sektor pertanian.

5. Jumlah individu bekerja di sektor perikanan:

Jumlah penduduk desil 1 yang bekerja di sektor perikanan.

C. Strategi Mengurangi Kantong Kemiskinan dengan Meningkatkan Aksesibilitas Layanan

Gambar 8. Strategi Mengurangi Kantong Kemiskinan dengan Meningkatkan Aksesibilitas Layanan



Definisi operasional setiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk desil 1 berdasarkan wilayah tempat tinggal:

Jumlah penduduk desil 1, diklasifikasikan berdasarkan lokasi tempat tinggal di wilayah perkotaan dan perdesaan.

2. Jumlah desa/kelurahan berdasarkan prioritas wilayah:

Jumlah desa/kelurahan yang dikelompokkan ke dalam empat kategori prioritas berdasarkan perbandingan indeks kewilayahan dan indeks kepadudukan terhadap rata-rata kabupaten/kota:

- Prioritas 1 (P1): Kedua indeks berada di bawah rata-rata kabupaten/kota.
- Prioritas 2 (P2): Indeks kewilayahan di atas rata-rata, indeks kepadudukan di bawah rata-rata.
- Prioritas 3 (P3): Indeks kewilayahan di bawah rata-rata, indeks kepadudukan di atas rata-rata.
- Prioritas 4 (P4): Kedua indeks berada di atas rata-rata kabupaten/kota.